

**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas I SDN 39 CakraNegara Tahun Pelajaran 2022/2023****Qurrata A'yun<sup>1\*</sup>, Siti Rahmatilah<sup>2</sup>, Sukma Wulandari<sup>3</sup>**<sup>1,3</sup> PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia<sup>2</sup> SDN 39 Cakranegara, Indonesia\*E-mail: [qurrataayun2801@gmail.com](mailto:qurrataayun2801@gmail.com)**Abstract**

This study aims to determine the increase in student learning outcomes by applying the Problem Based Learning model using visual media for class I SD. This type of research is classroom action research (CAR) with the Kemmis and Mc Taggart models, each cycle consisting of (1) planning, (2) action and observation, and (3) reflection. The subjects in this study were class students at SD Negeri 39 Cakranegara with a total of 20 students. Data collection techniques used are observation, learning achievement tests and documentation. The instruments used in this study were observation sheets and for the Steps of the Problem Based Learning model aided by visual media and test questions. This study uses completeness analysis and comparative descriptive analysis, namely comparing the pre-cycle, cycle I and cycle II scores. The results showed that student learning, which was initially in the pre-cycle of 37%, in the first cycle of learning increased with a mastery level of 59%. Then it increased again in cycle II to 89% of all students. Student responses tended to be positive where students expressed pleasure in learning using the Problem Based Learning Model. Can improve the learning outcomes of class I SD Negeri 39 Cakranegara.

**Keywords:** Problem Based Learning, Visual Media, Learning Outcomes**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media visual kelas I SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas SD Negeri 39 CakraNegara dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan untuk Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media visual dan soal tes. Penelitian ini menggunakan analisis ketuntasan dan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar siswa yang mulanya pada pra siklus sebesar 37% Pada pembelajaran siklus I meningkat dengan tingkat ketuntasan sebesar 59%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 89% dari keseluruhan siswa. Respon siswa cenderung positif dimana siswa menyatakan senang terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 39 Cakranegara.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Media Visual, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Jenjang Pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari system Pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan tingkat menengah. Memasuki abad ke-21, kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor Pendidikan. Peran Pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis.

Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau diri sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan Brubacher (dalam Sutianah, 2021:18). G. Thompson (1957) dalam Agus Taufik, (2007: 1.3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap dan tingkah laku”. Pendapat tersebut menggaris bawahi bahwa pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih dari itu, meliputi usaha untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kemampuan individu yang sesuai dengan pola hidup secara individu maupun sosial masyarakat.

Perlu adanya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi, komunikasi, berpikir kritis dan menerima perbedaan dalam kelompok, Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang aktif dan menyenangkan. Aktif dan menyenangkan disini memberikan arti bahwa pada proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

*Problem based learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran atau metode mengajar yang fokus pada siswa dengan mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri yang terlibat langsung secara aktif terlibat dalam pembelajaran berkelompok. PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan alasan dan berpikir ketika mereka mencari data atau informasi agar mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah, (Suyanto, 2008:21).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SDN 39 CakraNegara, peran guru dalam proses pembelajaran sudah baik dalam cara mengajar dan penyampaian materi serta dalam melaksanakan pembelajaran dan penugasan guru sudah sesuai dengan RPP yang di buat, namun terdapat kekurangan yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru bersifat monoton sehingga siswa terlihat pasif karena kurangnya interaksi dan komunikasi antara murid dengan guru. Sementara itu dari segi kerja sama antar siswa juga masih belum terjalin dengan baik, masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dengan kelompok yang siswa kurang aktif terhadap kelompok itu sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa merasa takut dan malu untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa menjadi malas untuk berfikir, berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dengan itu perlu adanya model pembelajaran yang harus digunakan untuk menuntun siswa lebih aktif bertanya dan bekerja sama dalam kelas. Berdasarkan hal di atas disusunlah sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas I SDN 39 CakraNegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2011:13)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 CakraNegara. Dengan 20 orang siswa. Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas I sebagai objek penelitian, guru kelas 1 sebagai observer, satu teman peneliti sebagai dokumentasi dan peneliti berperan sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL dari awal hingga akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan Teknik tes. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai hasil dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang diambil berupa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap model pembelajaran PBL. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila analisis data respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan angket respon siswa memperoleh sekurang-kurangnya 75%. Sebaliknya apabila hasil yang diperoleh di bawah 75% maka tanggapan siswa dikatakan kurang atau tidak baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar test awal (*pre-test*) dan test akhir (*post-test*), lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dan lembar angket respon siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji presentase dengan metode kuantitatif.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005:43})$$

Dimana :  $P$  = presentase yang dicari  
 $F$  = frekuensi siswa yang tuntas  
 $N$  = jumlah siswa keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh dari SDN 39 CakraNegara tahun ajaran 2022/2023 selama tiga siklus. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran tes awal dan akhir siswa (*pre-test* dan *post-test*), hasil penelitian dapat dilihat dari table presentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

### Siklus I

Berdasarkan table presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 20 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 13 siswa atau 60% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 7 siswa atau 40% dengan rata-rata kelas 66,81. Jika dibandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL, siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 14 siswa atau 64% dari total keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 36% dari total keseluruhan siswa. Nilai yang tertinggi di peroleh adalah 77 dan nilai terendah dengan rata-rata kelas 64,19.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siklus 1

No	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
	Tuntas	70	13	60%
	Belum Tuntas	70	7	40%
	Jumlah		20	100%
	Nilai tertinggi			77
	Nilai terendah			50
	Rata-rata			66,81

## Siklus 2

Dapat dilihat dari Tabel 2 presentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus 2 menggunakan model PBL. Berdasarkan table presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 terdapat 20 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 17 siswa atau 77% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 3 siswa atau 23% dengan rata-rata kelas 72,72. Jika dibandingkan dengan siklus 1 pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70 sebanyak 7 siswa atau 40% dari total keseluruhan siswa, sedangkan siswa mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 60% dari total keseluruhan siswa. Nilai yang tertinggi di peroleh adalah 77 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas 66,81.

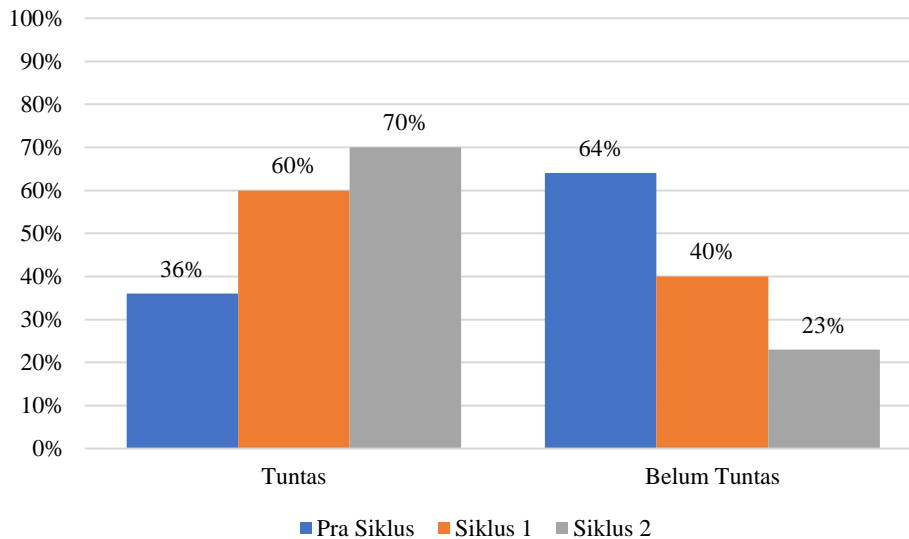
Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

No	Ketuntasan belajar	Nilai	Jumlah siswa	
			Frekuensi	Presentase (%)
	Tuntas	70	17	77%
	Belum Tuntas	70	3	23%
	Jumlah		20	100%
	Nilai tertinggi			90
	Nilai terendah			40
	Rata-rata			72,72

Hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 masih rendah, pembelajaran yang cenderung terpusat pada guru dan pasif membuat siswa menjadi kurang paham dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum dilakukan Tindakan terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM dan 6 memenuhi KKM. Dapat dilihat dari table 1. Presentase hasil belajar siswa pada evaluasi tahap siklus 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan table presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 terdapat 20 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 13 siswa atau 60% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 7 siswa atau 40% dengan rata-rata kelas 66,81%. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 20 siswa yang mengerjakan soal evaluasi. Siswa yang mendapat nilai memenuhi KKM ada 17 siswa atau 70% dan siswa yang belum memenuhi KKM ada 3 siswa atau 30% dengan rata-rata kelas 72,72. Tidak dipungkiri dengan di gunakannya model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) mampu meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa. Membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas dari sebelumnya yang terlihat pasif hanya bergantung pada guru. Untuk lebih jelasnya lihat diagram peningkatan hasil belajar berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 39 Cakranegara dengan jumlah siswa 20 orang. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 4 ditemukan permasalahan pada pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik dinilai masih terlalu pasif dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa memperoleh informasi dari guru dan dari buku,

mengerjakan lembar soal dan kemudian membahasnya. Hal ini berpengaruh pada pemahaman cara berpikir siswa terhadap materi yang di sampaikan dan hasil belajar siswa yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik atau di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 70. Dari 20 siswa terdapat 14 siswa atau 64% dari total keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa atau 36%. dengan rata-rata kelas 64,19.



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1 dan 2

Berdasarkan hasil observasi maka perlu adanya pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berdiskusi, komunikasi, berpikir kritis, dan menerima perbedaan dalam kelompok. Kemudian dilaksanakanlah penelitian di dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa dan berinteraksi untuk memecahkan masalah dalam kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa mampu lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah dalam kelompok dan dapat mentransferkan suatu pemikiran kepada kelompok dengan baik, model ini membuat siswa lebih aktif dan dapat berpikir kritis.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi siswa kelas 1 SD dengan menggunakan model pembelajaran PBL, diperoleh hasil belajar evaluasi siklus 1 mengalami peningkatan dari pra siklus, pada pra siklus siswa yang tidak tuntas mencapai 14 siswa (64%) dari jumlah siswa keseluruhan 20 sedangkan yang tuntas 6 siswa (36%) dari jumlah siswa keseluruhan siswa 20 dengan rata-rata 64,19. Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1 mengalami peningkatan namun belum optimal yang di tunjukan dengan 13 siswa (60%) dari jumlah siswa keseluruhan 20 sudah memenuhi KKM, namun masih ada 7 siswa (40%) belum memenuhi KKM dengan rata-rata 66,81. Karena belum mencapai target yang di harapkan peneliti yaitu hasil belajar dengan KKM 70. Maka diadakan siklus 2 dan mengalami peningkatan yang baik menjadi 17 siswa (77%) dari 20 siswa di kelas sudah mencapai KKM dan 3 siswa (23%) belum mencapai KKM dengan rata-rata 72,72.

Saran berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan

keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa.

#### **REFERENSI**

- Agus Taufik, dkk. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1 (1), 1-9.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutianah, Cucu. 2021. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Suyanto. (2008). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Grafindo.